

## PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DALAM MENSEJAHTERAKAN ANGGOTA : *SYSTEM LITERATUR REVIEW*

Stefanus Masiun

Institut Teknologi Keling Kumang, Sekadau

Email : Stefanus-masiun@itkk.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Credit Union (CU) dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya berdasarkan sintesis beberapa penelitian terdahulu. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya lembaga keuangan berbasis anggota dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap empat penelitian relevan yang membahas peran koperasi dan KSPPS dalam peningkatan kesejahteraan anggota. Teknik analisis dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan sintesis temuan penelitian untuk memperoleh pola peran yang dominan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Credit Union berperan dalam: (1) penyediaan akses permodalan dan pembiayaan usaha produktif, (2) kemudahan pinjaman untuk kebutuhan mendesak, (3) perlindungan anggota dari praktik rentenir, serta (4) pemberdayaan ekonomi dan sosial melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan solidaritas. Peran tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, serta terciptanya rasa aman finansial anggota. Disimpulkan bahwa Credit Union tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang berkontribusi terhadap kesejahteraan anggota secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Credit Union; Koperasi; Kesejahteraan Anggota; SLR

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of Credit Unions (CUs) in improving the welfare of their members based on a synthesis of several previous studies. The background of this study is based on the importance of member-based financial institutions in supporting the economic empowerment of the community, especially micro and small businesses. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) of four relevant studies discussing the role of cooperatives and KSPPS in improving member welfare. The analysis technique was carried out through identification, classification, and synthesis of research findings to obtain a pattern of dominant roles. The results of the study show that Credit Unions play a role in: (1) providing access to capital and financing for productive businesses, (2) facilitating loans for urgent needs, (3) protecting members from loan sharking practices, and (4) economic and social empowerment through training, mentoring, and strengthening solidarity. These roles have an impact on increasing income, the ability to meet basic needs, and the creation of a sense of financial security for members. It is concluded that Credit Unions not only function as financial intermediary institutions, but also as agents of community-based economic empowerment that contribute to the sustainable welfare of members.*

*Keywords : Credit Union; Cooperative; Member Welfare; SLR*

### PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia berpedoman pada asas solidaritas, sebagaimana diatur dalam Pasal 33 ayat 1 UUD 1945: "Perekonomian diselenggarakan atas usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan." Prinsip ini mendorong setiap anggota untuk bekerja. Asas ini juga merupakan asas dasar koperasi, terlihat dari terjemahan etimologi koperasi (Tinggi et al., 2022).

Dengan berbagai masalah sosial yang ada dimasyarakat terutama masalah kemiskinan sampai saat ini terus-menerus menjadi masalah yang berkepanjangan (Masyarakat & Desa, 2022). Ketika masih banyak Masyarakat yang miskin tentunya kesejahteraan Masyarakat juga di pertanyakan, hal ini dikarenakan yang tergolong dalam Masyarakat miskin adalah individu tau kelompok yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari seperti kebutuhan dasar makan dan minum. Kesejahteraan memiliki hubungan yang kuat dengan kemiskinan . Kesejahteraan seseorang/masyarakat dapat diukur dari pendapatan yang diperolehnya, dengan demikian tujuan Koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dapat dioperasionalkan menjadi meningkatkan pendapatan anggota(Roudlatul et al., 2018).

Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. *World Health Organization* mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan(Nasution et al., 2024). Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya(Artikel, 2024)

Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 menjelaskan juga tentang arti dari kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila(Ekonomi et al., 2022).

Kehadiran Credit Union di tanah air dan khususnya dikalimantan barat merupakan sebuah tanggapan nyata atas situasi hidup sosial dan ekonomi Masyarakat. Masyarakat kecil, terutama kaum tani, buruh, karyawan, dan pegawai kelas rendah pada dasarnya membutuhkan sebuah wadah yang dapat menolong mereka untuk mengatur situasi perekonomian perorangan dan Bersama. Masuknya Credit Union diibaratkan dengan munculnya terang baru di daerah Kalimantan Barat yang menunjukkan jalan yang akan mensejahterakan seluruh warga Masyarakat, ( Munaldus, et al. 2011).

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membantu membangun tatanan perekonomian negara guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan Pancasila. masyarakat berbasis dan UUD 1945 (Kustiomono & Luayyin, 2026). Koperasi di nilai sukses Ketika anggotanya secara ekonomi menunjukkan kemajuan kearah yang

semakin baik. Sesuai dengan visi misi koperasi secara menyeluruh bahwa kehadiran koperasi membantu kesejahteraan anggotanya dan mengatasi kemiskinan, terutama Masyarakat desa yang tidak tersentuh oleh Lembaga keuangan konvensional yang lebih banyak di kota. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar peran atau keberadaan koperasi sebagai Lembaga keuangan yang peduli terhadap Masyarakat dalam kesejahteraan anggotanya dan Masyarakat pada umumnya. Dengan berbagai produk koperasi yang ditawarkan yang berpihak pada kebutuhan Masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidup anggota Credit Union sehingga tercapai kehidupan yang Sejahtera(Ulya et al., 2022).

### TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

#### Peran

Menurut N. Gross, W. Masson, dan A.W. McEachen yang dikutip oleh David Berry (Ahmad, 2021), peran diartikan sebagai sekumpulan ekspektasi atau tuntutan yang diarahkan kepada seseorang yang menduduki posisi sosial tertentu dalam masyarakat.

Peranan adalah suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa).<sup>18</sup> Selain itu peranan juga merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran.(Roudlatul et al., 2018)

#### Koperasi

Berdasarkan UU No. 12 tahun 1967, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan(Bisnis, 2025)

Menurut (Masyarakat & Desa, 2022) Koperasi Simpan Pinjam merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan mikro yang dibangun berlandaskan prinsip kemandirian, tanggung jawab, demokrasi, kesetaraan, keadilan, serta solidaritas. Lembaga ini berkomitmen untuk mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM), sekaligus membantu memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

#### Kesejahteraan

Istilah *sejahtera* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai keadaan yang aman, tenteram, makmur, serta terbebas dari berbagai bentuk gangguan. Sementara itu, *kesejahteraan* merujuk pada kondisi atau situasi kehidupan yang sejahtera, yakni suatu tatanan hidup yang mampu memenuhi kebutuhan material maupun spiritual, sehingga individu merasakan keamanan dan ketenangan, baik secara lahiriah maupun batiniah(Ilmiah, 2015)

Kesejahteraan dapat dianalisis melalui tiga dimensi utama, yaitu: (1) aspek fisik yang mencakup pemenuhan gizi, derajat kesehatan, angka harapan hidup, dan indikator sejenisnya; (2) aspek mental yang berkaitan dengan tingkat pendidikan serta jenis pekerjaan; dan (3) aspek sosial

yang mencerminkan integrasi sosial dan status atau kedudukan seseorang dalam masyarakat (Bintarto,2020).

### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Jenis data yang disajikan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Asmita, 2020)

### **HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI**

Peran Credit Union dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. Hasil Systematic Literature Review (SLR). Berdasarkan sintesis terhadap empat penelitian yang relevan, ditemukan bahwa peran Credit Union/Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dapat diklasifikasikan ke dalam lima tema utama, yaitu: (1) akses permodalan dan pembiayaan usaha, (2) kemudahan pembiayaan kebutuhan mendesak, (3) perlindungan dari praktik rentenir, (4) pemberdayaan ekonomi dan sosial, serta (5) faktor pendorong dan penghambat kesejahteraan.

Akses Permodalan dan Pembiayaan Usaha Produktif. Penelitian oleh Ilmiah, (2018) menunjukkan bahwa koperasi berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota melalui pemberian pinjaman dan pembiayaan usaha. Tercatat sebanyak 3.085 koperasi memberikan pembiayaan untuk kegiatan usaha anggota. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi menjalankan fungsi intermediasi keuangan yang efektif dalam mendistribusikan modal kepada anggota yang membutuhkan.

Pinjaman yang diberikan bahkan dapat mencapai Rp75.000.000, namun tetap melalui tahapan seleksi untuk meminimalisasi risiko pembiayaan bermasalah. Mekanisme ini menunjukkan adanya prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan koperasi, sehingga keberlanjutan lembaga tetap terjaga.

Temuan serupa diperoleh pada penelitian Sukma, (2025) di Glagah, yang menyatakan bahwa pembiayaan modal usaha kepada pelaku usaha mikro kecil berdampak langsung pada peningkatan produktivitas usaha. Anggota yang sebelumnya mengalami kesulitan ekonomi kini mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari setelah memperoleh akses modal dari koperasi.

Dengan demikian, pembiayaan usaha produktif menjadi instrumen utama dalam meningkatkan pendapatan dan stabilitas ekonomi anggota.

Kemudahan Akses Pembiayaan untuk Kebutuhan Mendesak. Berdasarkan wawancara dengan anggota Koperasi PNM Mekaar Kutacane, diperoleh temuan bahwa kemudahan akses pinjaman untuk kebutuhan mendesak menjadi salah satu bentuk kesejahteraan yang paling dirasakan secara langsung oleh anggota. Proses yang tidak berbelit-belit serta pelayanan yang responsif menciptakan rasa aman secara finansial. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Masyarakat & Desa, 2022) yang menyatakan bahwa koperasi memberikan kemudahan pinjaman langsung kepada anggota ketika membutuhkan dana segera. Kemudahan prosedur dan fleksibilitas pembayaran menjadi daya tarik utama koperasi dibandingkan lembaga keuangan formal lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan anggota tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari tersedianya jaring pengaman keuangan (financial safety net). (Roudlatul et al., 2018)

Peran KSPPS dalam Memberantas Rentenir. Penelitian mengenai Koperasi simpan pinjam menunjukkan bahwa keberadaan koperasi syariah mampu menjadi alternatif pembiayaan yang lebih adil dan terjangkau dibandingkan praktik rentenir. Di wilayah Glagah, rentenir sebelumnya menjadi sumber pembiayaan utama masyarakat karena akses ke lembaga formal yang terbatas (Tinggi et al., 2022). Dengan hadirnya KSP, masyarakat memperoleh akses pembiayaan dengan mekanisme yang lebih ringan dan tidak memberatkan. Hal ini berdampak pada pengurangan beban bunga tinggi yang selama ini menghambat perkembangan ekonomi usaha mikro kecil. Oleh karena itu, koperasi berfungsi sebagai lembaga proteksi ekonomi masyarakat dari praktik eksploitatif.

Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Anggota. Penelitian (Anam et al., 2024) menegaskan bahwa koperasi tidak hanya berperan dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam pemberdayaan sosial. Bentuk pemberdayaan tersebut meliputi: Pelatihan dan pendidikan usaha, Beasiswa pendidikan bagi keluarga anggota, Pendampingan usaha, Pengembangan potensi loka, Pembangunan infrastruktur usaha. Koperasi juga memperkuat solidaritas sosial melalui interaksi dan kolaborasi antar anggota (Kesejahteraan & Anggota, 2025). Modal sosial (social capital) yang terbentuk melalui jaringan dan kepercayaan antar anggota menjadi kekuatan utama dalam meningkatkan kesejahteraan kolektif.

Faktor Pendorong dan Penghambat, Penelitian pada KSP BMT Al-Ittihad Rumbai mengidentifikasi dua faktor utama yang memengaruhi keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota Faktor Internal Kompetensi dan profesionalitas karyawan, Kualitas pelayanan, Kemudahan prosedur pembiayaan, Sistem pembayaran fleksibel (termasuk angsuran online. Ahmad, (2021)). Faktor Eksternal Faktor demografis (usia, pendidikan, kemampuan usaha), Faktor geografis (potensi ekonomi wilayah) Kombinasi faktor internal dan

eksternal ini menentukan efektivitas koperasi dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi. (Perspektif & Kerja, 2020)

### **Diskusi**

Credit Union sebagai Lembaga Intermediasi Keuangan Berbasis Anggota. Secara teoretis, Credit Union berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana anggota dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman produktif maupun konsumtif. Berdasarkan hasil SLR, fungsi ini terbukti menjadi faktor dominan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

Akses terhadap modal produktif memungkinkan anggota meningkatkan skala usaha, memperluas pasar, dan meningkatkan pendapatan. Sementara itu, akses pembiayaan konsumtif mendesak memberikan rasa aman finansial.

Kesejahteraan sebagai Konsep Multidimensional, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan anggota mencakup dimensi: Ekonomi (peningkatan pendapatan dan kemampuan memenuhi kebutuhan), Sosial (solidaritas dan jaringan sosial), Psikologis (rasa aman dan percaya diri dalam berusaha). Dengan demikian, Credit Union berkontribusi pada kesejahteraan multidimensional, bukan sekadar peningkatan aspek finansial.

Model Pemberdayaan Berbasis Komunitas. Model koperasi berbasis keanggotaan menciptakan partisipasi aktif anggota dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan lembaga. Hal ini memperkuat rasa memiliki (sense of belonging) dan tanggung jawab kolektif. Pendekatan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan partisipasi aktif sebagai kunci peningkatan kesejahteraan.

Penguatan Modal Sosial (Social Capital). Interaksi antaranggota dalam koperasi membentuk jaringan kepercayaan dan solidaritas. Modal sosial ini menjadi sumber daya non-finansial yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi lokal. Kepercayaan (trust), norma bersama, dan jaringan (network) mempercepat distribusi informasi usaha dan meningkatkan peluang kolaborasi ekonomi. Implikasi bagi Pengembangan Credit Union, Berdasarkan sintesis penelitian, terdapat beberapa implikasi strategis: Peningkatan kualitas SDM pengelola koperasi, Penyederhanaan prosedur pembiayaan tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian Penguatan program pelatihan dan pendampingan usaha, Pengembangan digitalisasi layanan pembiayaan, Kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga pendidikan

Sintesis Akhir, Berdasarkan metode Systematic Literature Review terhadap empat penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran Credit Union dalam meningkatkan kesejahteraan anggota bersifat komprehensif, meliputi: Penyediaan akses modal produktif, Kemudahan pinjaman kebutuhan mendesak, Perlindungan dari praktik rentenir Pemberdayaan usaha mikro kecil, Penguatan solidaritas sosial, Peningkatan kapasitas anggota. Keberhasilan peran tersebut

sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola internal dan kondisi sosial ekonomi eksternal anggota.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* terhadap empat penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa Credit Union (CU) atau koperasi memiliki peran strategis dan multidimensional dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada fungsi intermediasi keuangan, tetapi juga mencakup aspek pemberdayaan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

Pertama, Credit Union berperan signifikan dalam menyediakan akses permodalan dan pembiayaan usaha produktif bagi anggota, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil. Ketersediaan pinjaman dengan nominal yang relatif memadai serta prosedur yang terstruktur namun tetap mudah diakses memungkinkan anggota mengembangkan usaha, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan. Akses terhadap modal ini terbukti menjadi instrumen utama dalam mendorong stabilitas ekonomi anggota dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kedua, Credit Union juga berfungsi sebagai penyedia jaring pengaman keuangan (*financial safety net*) melalui kemudahan akses pinjaman untuk kebutuhan mendesak. Prosedur yang tidak berbelit-belit dan pelayanan yang responsif memberikan rasa aman secara finansial kepada anggota. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan yang dihasilkan tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga menciptakan ketenangan dan kepastian dalam menghadapi situasi darurat. Ketiga, keberadaan koperasi, termasuk KSPPS, terbukti mampu menjadi alternatif pembiayaan yang lebih adil dibandingkan praktik rentenir. Dengan sistem pembiayaan yang lebih terjangkau dan tidak memberatkan, koperasi membantu anggota terhindar dari beban bunga tinggi yang berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi usaha mikro. Dalam konteks ini, Credit Union berperan sebagai lembaga proteksi ekonomi masyarakat kecil.

Keempat, koperasi turut menjalankan fungsi pemberdayaan melalui pelatihan, pendampingan usaha, beasiswa pendidikan, serta penguatan solidaritas sosial antaranggota. Interaksi dan kerja sama yang terbangun dalam koperasi memperkuat modal sosial berupa kepercayaan, jaringan, dan norma kolektif yang mendukung peningkatan kesejahteraan secara bersama-sama.

Akhirnya, efektivitas peran Credit Union dalam meningkatkan kesejahteraan anggota sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kualitas sumber daya manusia dan tata kelola lembaga, serta faktor eksternal seperti kondisi demografis dan geografis anggota. Dengan pengelolaan yang profesional dan partisipasi aktif anggota, Credit Union dapat menjadi instrumen pembangunan ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa Credit Union bukan sekadar lembaga keuangan, melainkan agen pemberdayaan ekonomi dan sosial yang memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan anggota secara komprehensif dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K., Bari, A., Tofwan, R. A., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Optimalisasi Koperasi Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal : Pendekatan Melalui Partisipasi Dan Kemitraan. 488–496.
- Artikel, I. (2024). Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora ( Ajsh ) Dinamika Keterlekatan Ekonomi : Hubungan Umkm Dengan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Usaha. 4(1).
- Asmita, N. (2020). Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah ( Kspps ) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ( Studi Pada Bmt Al- Ittihad Rumbai Pekanbaru. 7(2), 171–176.
- Bisnis, P. A. (2025). Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. 03(01), 61–66.
- Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2022). Peran Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah ( Kspps ) Dalam Peran Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah ( Kspps ) Dalam.
- Ilmiah, J. (2015). Peranan Koperasi Berbasis Posdaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat ( Studi Kasus Paguyuban Simpan Pinjam Posdaya Bougenville Lumajang ).
- Kesejahteraan, M., & Anggota, E. (2025). Jurnal Mudabbir. 5, 3082–3090.
- Kustiomono, D., & Luayyin, R. H. (2026). Peran Koperasi Bmt Masalah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Simpan Pinjam Di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. 4, 69–82.
- Masyarakat, K., & Desa, D. I. (2022). Nusantara Hasana Journal. 2(5), 93–99.
- Nasution, S., Hidayati, S., & Nasution, P. R. (2024). As-Syirkah : Islamic Economics & Finacial Journal. 3, 522–530. <https://doi.org/10.56672/Assyirkah.V3i2.160>
- Putra, (2021). Skripsi : Peran Koperasi simpan Pinjam : Sekolah Tinggi ilmu ekonomi Indonesia
- Perspektif, N., & Kerja, M. (2020). Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan: Perspektif Modal Kerja. 3(1), 118–132. <https://doi.org/10.22219/Jaa.V3i1.11665>
- Roudlatul, P., An, Q. U. R., & Metro, K. (2018). Institut Agama Islam Negeri Metro 1438 H / 2018 M.
- Tinggi, S., Islam, A., Ulum, D., & Pamekasanuniversitas, B. (2022). Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Nuri Jawa Timur Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Kspps Cabang Palengaan Kec. Palengaan Kabupaten Pamekasan) Mohammad Zainal Hamdy. 1(1), 29–43.
- Ulya, H., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2022). Dalam Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah-Mui Cabang Glagah. 8(2), 91–108.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222–243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.